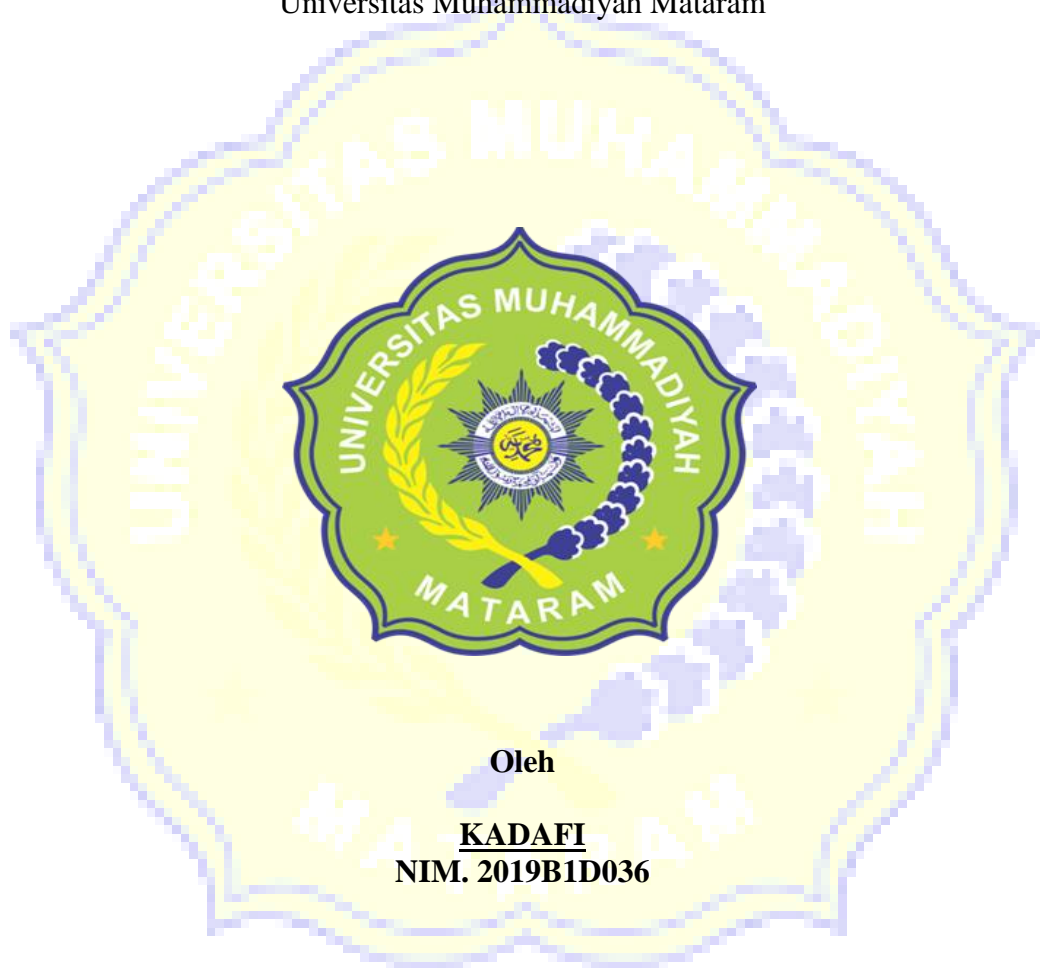


SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT NELAYAN TAHUN 2022**

(Studi Kasus Di Desa Labuhan Lalar)

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S-1)
Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

KADAFI
NIM. 2019B1D036

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT NELAYAN.**

(Studi Kasus Di Desa Labuhan Lalar)

Oleh:

KADAFI

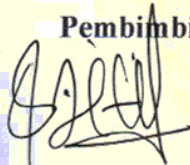
NIM: 2019B1D036

Untuk memenuhi ujian akhir
Pada tanggal 18 Oktober 2023

Menyetujui

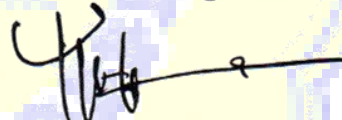
Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0815118302

Pembimbing II



Yudhi Lestanata S.IP., M.IP.
NIDN. 0827118801

Mengetahui

Program Studi Ilmu Pemerintahan Ketua Program Studi



Yudhi Lestanata S.IP., M.IP.
NIDN. 0827118801

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT NELAYAN TAHUN 2022

(Studi Kasus Di Desa Labuhan Lalar)

Oleh :

KADAFI
2019B1D036

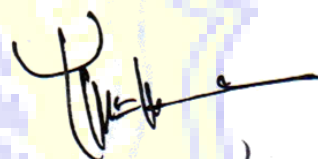
Talah di pertahankan di depan penguji
Pada tanggal 18 Oktober 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji


Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si
NIDN.0815118302

()



Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP
NIDN.0827118801

()

Lalu Sopan Tirta Kusma, S.IP., M.Si
NIDN. 0825038303

()

Mengesahkan,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Kadafi**

NIM : 2019B1D036

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Mataram, 2 November 2023

Yang membuat pernyataan



Kadafi
NIM.2019B1D036



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadafi
NIM : 2019B1D086
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa Barat, 06 Maret 2000
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : +628133743477
Email : Kadafiaetfan46@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Melayu (Studi Kasus di Desa Labuhan Lutar).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 01 Desember 2023
Penulis



Kadafi
NIM. 2019B1D086

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Kadafi*
NIM : *2019B10026*
Tempat/Tgl Lahir : *Cembawa Barat 02 Maret 2000*
Program Studi : *Ilmu Pemerintahan*
Fakultas : *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*
No. Hp/Email : *Kadafi.alghani@gmail.com*
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Desa Labuhan Besar)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, *01 November* 2023
Penulis



Kadafi
NIM. *2019B10026*

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

”jika orang lain bisa, maka aku juga harus bisa melakukannya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Di Desa Labuhan Lalar) Tahun 2022” Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Riyad dan Ibu Sri Yani yang memberikan doa dan dukungan kepada saya dan tulus mendapaingi saya apapun yang terjadi semoga Allah SWT melindungi Bapak dan Ibu dimana pun kalian berada. Dan untuk adek-adek saya Wulandari, Jihan Silva terimakasih banyak dalam memberikan semangat kepada saya, dan kepada Atok saya Hafsa terimakasih sudah menyanyangi cucu-cucu mu ini semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang untuk atok.
2. Untuk ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP selaku dosen pembimbing 2 yang selalu sabar dalam membimbing saya selama ini terimakasih atas ilmu-ilmunya.
3. Untuk teman-teman seperjuangan kelas B Ilmu pemerintahan terimakasih sudah menjadi teman yang baik saya.

4. Untuk calon istri saya Nova Kharisma terimakasih atas semangatnya, dukungannya terimakasih sudah menemani saya dalam menyelesaikan pendidikan saya, terimakasih sudah menjadi rumah kedua saya untuk bertukar pikiran dan keluh kesah saya terimakasih.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur yang tiada hentinya peneliti panjatkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmatnya dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “ **Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Di Desa Labuhan Lalar)**” dapat selesai dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari batuan, arahan dan bimbingan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan hormat sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Yudhi Lestanata., S.IP., M.IP selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Satu yang sudah meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dengan peneliti.
5. Bapak Yudhi Lestanata., S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing Kedua terima kasih atas arahan, ilmu, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Khususnya Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi.
7. Untuk kedua Orang Tua saya Ibu Sriyani dan Bapak Riyad yang sangat berjasa dan mendoakan serta ikhlas memberikan dukungan selama ini terima kasih. Semoga Allah S.W.T membalas apa yang telah Bapak/Ibu perjuangkan untuk saya.
8. Untuk Adik saya Wulandari dan Jihan Silva Terimakasih atas dukungan semangatnya sehingga penulis bisa semangat dalam menyusun skripsi.
9. Terimakasih untuk Nova Kharisma atas dukungan semangatnya yang telah menemani penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Untuk Kamarullah, Juniar Putra Akbar, Meci Rizqi Nurhalifah, Isa Fatrika, Vajrin Adira Putri, dan Nadia Aulia Safitri selaku sahabat yang selalu mendukung dan menghibur serta memberikan keceriaan dikala lelah saat penyusunan skripsi.
11. Untuk Rekan-rekan Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

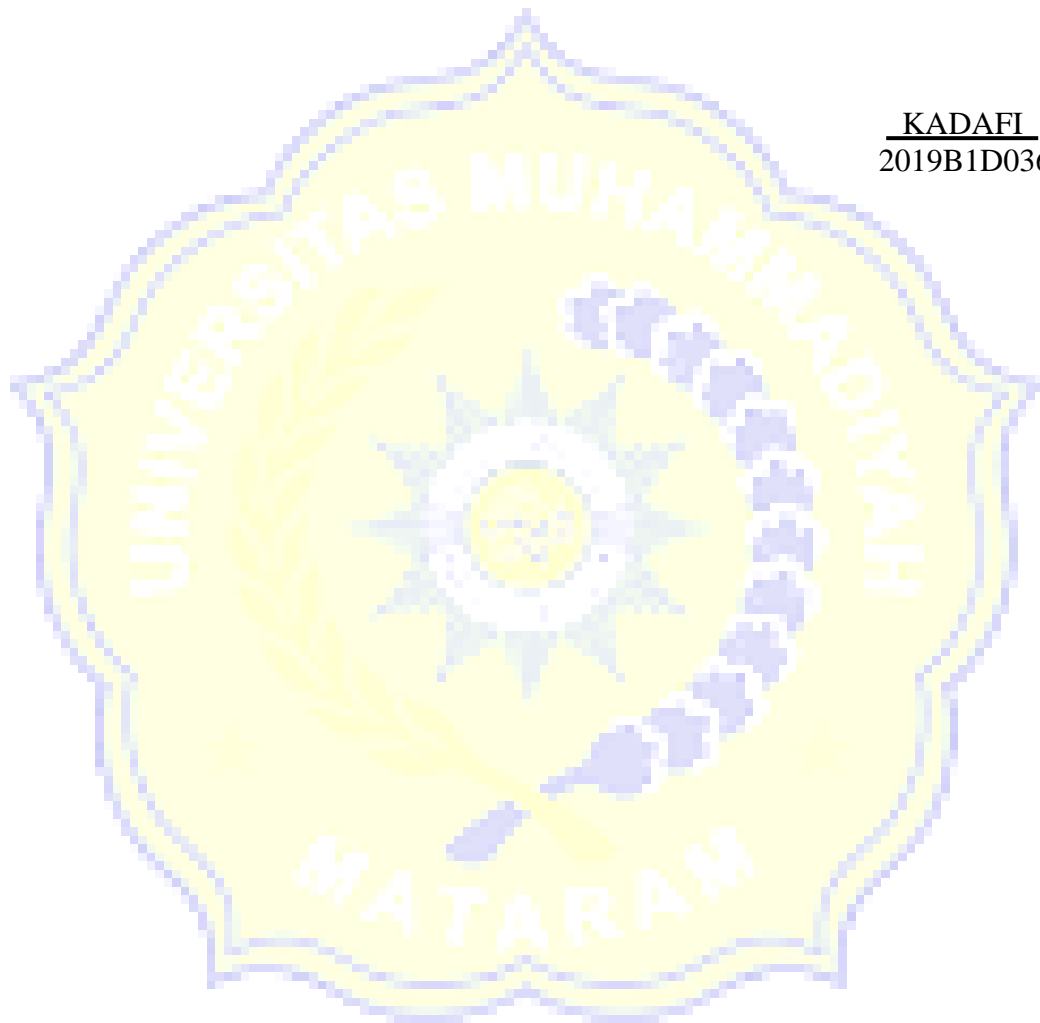
Dalam penyusunan skripsi ini peneliti dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dalam menyempurnakan agar dapat diterima dan

bermanfaat untuk kita semua khususnya khalayak umum yang meneliti
terkait dengan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

9 Oktober 2023

Penulis,

KADAFI
2019B1D036



**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT NELAYAN TAHUN 2022**

(Studi Kasus Di Desa Labuhan Lalar)

OLEH: KADAFI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Labuhan Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualitatif (pengukuran). Hasil dari penelitian ini adalah Formulasi Strategi ini merupakan proses penetapan langkah-langkah kedepannya untuk membangun visi, misi, dan tujuan jangka panjang. Adapun faktor yang mempengaruhi strategi adalah faktor internal yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi keluarga dan faktor eksternalnya faktor alam dan faktor ekonomi.

Kata Kunci: Strategi pemerintah, Kesejahteraan masyarakat dan Pemberdayaan masyarakat

**GOVERNMENT STRATEGIES FOR IMPROVING COMMUNITY WELFARE
THROUGH THE EMPOWERMENT OF FISHING COMMUNITIES IN 2022**

(Case Study in Labuhan Lalar Village)

BY: KADAFI

ABSTRACT

This study aims to determine the Government's strategy for improving community welfare by empowering the Labuhan Lalar Village fishing community in Taliwang District, West Sumbawa Regency. The method used in this research is Qualitative. Qualitative research is a type of research that produces findings that can be achieved (obtained) using statistical procedures or other ways of qualitative (measurement). The result of this research is that Strategy Formulation is the process of determining future steps to build a vision, mission, and long-term goals. The factors that influence the strategy are internal factors, namely the number of family members, place of residence, socio-economic conditions of the family and external factors, natural factors and economic factors.

Keywords: *Government strategy, community welfare and community empowerment*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN 0803048601

DAFTAR ISI

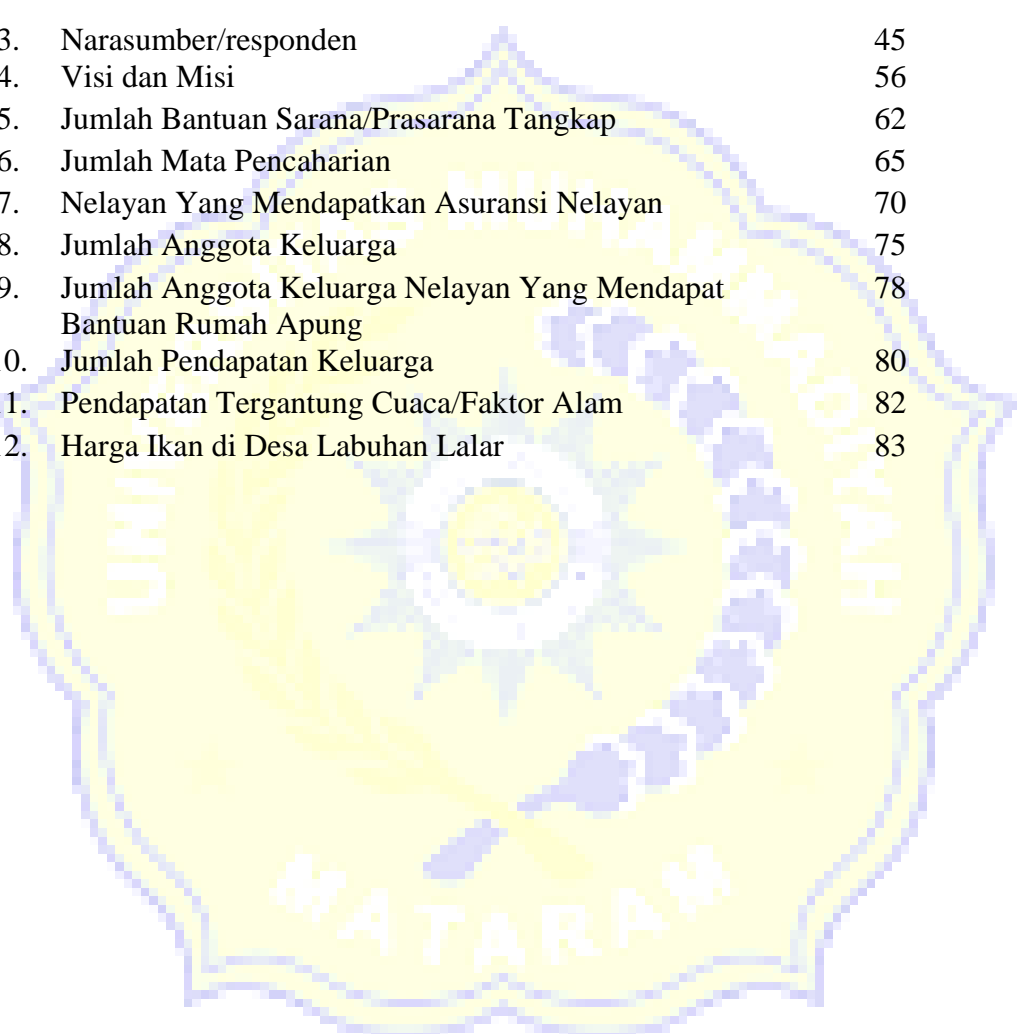
| | |
|--|--------------|
| SKRIPSI..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PENYATAAN KEASLIAN | iv |
| SURAT BEBAS PLAGIARISME | v |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 17 |
| 2.2.1 Definisi Strategi | 17 |
| 2.2.1.1Manajemen strategi | 18 |
| 2.2.1.2 Peranan Strategi | 21 |
| 2.2.1.3 Aspek-Aspek Strategi | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.1.4 Strategi Sebagai Prespektif | 23 |
| 2.2.1.5 Strategi Sebagai Posisi | 23 |
| 2.2.1.6 Strategi Sebagai Perencanaan | 23 |
| 2.2.1.7 Strategi Sebagai Pola Kegiatan | 24 |
| 2.2.2 Definisi Pemberdayaan | 24 |
| 2.2.2.1 Tujuan Pemberdayaan..... | 25 |
| 2.2.2.2 Tahap-Tahap Pemberdayaan..... | 25 |
| 2.2.3 Definisi Kesejahteraan | 26 |
| 2.2.3.1 Indikator Kesejahteraan | 27 |
| 2.2.3.2 Aspek Yang Mempengaruhi Kesejahteraan..... | 32 |
| 2.2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan | 34 |
| 2.2.4 Definisi Pemberdayaan Masyarakat..... | 35 |
| 2.2.4.1 Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat..... | 36 |
| 2.2.4.2 Tujuan Dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat | 36 |
| 2.2.4.3 Prinsip Pemberdayaan..... | 38 |
| 2.3 Krangka Berfikir | 41 |
| 2.3.1 Definisi Konseptual | 41 |
| 2.3.2 Definisi Operasional | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 44 |
| 3.2 Lokasi Penelitian Dan Waktu | 44 |
| 3.3 Teknik Penentuan Informan/Narasumber | 45 |
| 3.4 Sumber Data..... | 46 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 48 |
| 3.7 Pengujian Keabsahan Data | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 51 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1 Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Labuhan Lalar | 51 |
| 4.2 Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan | 55 |
| 4.2.1 Formulasi Strategi | 55 |
| 4.2.1.1 Visi Dan Misi | 55 |
| 4.2.1.2 Tujuan Jangka Panjang | 59 |
| 4.2.2 Implementasi Strategi | 61 |
| 4.2.2.1 Pelaksanaan Program-Program | 61 |
| 4.2.3 Evaluasi Strategi | 71 |
| 4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan | 73 |
| 4.3.1 Faktor Internal | 73 |
| 4.3.1.1 Jumlah Anggota Keluarga | 73 |
| 4.3.1.2 Tempat Tinggal | 76 |
| 4.3.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga | 79 |
| 4.3.2 Faktor Eksternal | 81 |
| 4.3.2.1 Faktor Alam | 81 |
| 4.3.2.2 Faktor Ekonomi | 82 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| 5.1 Kesimpulan | 86 |
| 5.2 Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 91 |

DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Jumlah Nelayan dan Penduduk Desa/Kelurahan Pantai di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 | 5 |
| 2. | Penelitian Terdahulu | 12 |
| 3. | Narasumber/responden | 45 |
| 4. | Visi dan Misi | 56 |
| 5. | Jumlah Bantuan Sarana/Prasarana Tangkap | 62 |
| 6. | Jumlah Mata Pencaharian | 65 |
| 7. | Nelayan Yang Mendapatkan Asuransi Nelayan | 70 |
| 8. | Jumlah Anggota Keluarga | 75 |
| 9. | Jumlah Anggota Keluarga Nelayan Yang Mendapat Bantuan Rumah Apung | 78 |
| 10. | Jumlah Pendapatan Keluarga | 80 |
| 11. | Pendapatan Tergantung Cuaca/Faktor Alam | 82 |
| 12. | Harga Ikan di Desa Labuhan Lalar | 83 |



DAFTAR GAMBAR

| No | Judul | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Gambar 1 Rumah Apung Desa Labuhan Lalar | 54 |
| 2. | Gambar 2 Penyerahan Bantuan Perahu | 63 |
| 3. | Gambar 3 Kartu Nelayan | 67 |
| 4. | Gambar 4 Kartu Asuransi Nelayan | 68 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian | 92 |
| Lampiran 2. Lembar Konsultasi Skripsi | 93 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian..... | 95 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Kepulauan ”(*archipe-lagic state*)” atau juga disebut dengan Negara Maritim, terbesar nomor satu di dunia yang terbentang dari Sabang hingga Marauke. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 pada bagian menimbang poin (a) bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara kepulauan yang berciri nusantara mempunyai kedaulatan atas wilayahnya serta memiliki hak-hak berdaulat di luar wilayah kedaulatannya dan kewenangan tertentu lainnya untuk dikelola dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 25A yang berbunyi “bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang”.

Potensi sumber daya alam yang berada di wilayah laut Indonesia mulai dari sumber daya hayati maupun non hayati dapat dipergunakan dan di manfaatkan bagi kelangsungan hidup masyarakat dimasa yang akan datang. Potensi yang bersumber dari laut, permukaan laut maupun wilayah bagian pesisir bisa menjadi tumpuan bagi masyarakat dalam membangun perekonomian nasional. Oleh sebab itu, sumber daya alam yang ada diwilayah laut harus

dimanfaatkan dan di kelolah dengan baik sebagaimana diamanatkan pada Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dilanjutkan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah suatu pengorganisasian perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau kecil yang dilakukan pemerintah dan pemerintah Daerah, antarsektor, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan inti pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari keluarga tersebut. Oleh karena itu, sudah selayaknya pemerintah dapat meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat dalam hal ini disegala aspek kehidupan dan persediaan kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah secara berkelanjutan. Mengingat permasalahan kesejahteraan nelayan belum terselesaikan, mengingat masih terdapat kendala dalam memaksimalkan sumber daya alam laut, maka perlu adanya penguatan strategi yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pertanian, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Hal ini harus dicermati, mengingat strategi tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat dilaksanakan secara efektif (AH Mauludy,2018).

Melihat masalah nelayan di garis kemiskinan, pemerintah memaksimalkan kekayaan laut Indonesia. Upaya pemanfaatan kekayaan laut Indonesia yang sebesar-besarnya didasarkan pada strategi, kebijakan dan program pemerintah pusat berdasarkan konsep Minapolita. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah memutuskan bahwa Pemerintah Pusat akan menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 tentang Minapolitan sebagai konsep pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan daerah yang didasarkan pada prinsip keterpaduan, efisiensi, kualitas, dan percepatan (AH Mauludy,2018).

Sehingga pemberdayaan nelayan merupakan salah satu tren baru dalam paradigma pembangunan Indonesia setelah sekian lama, wilayah laut dan pesisir terabaikan sebagai wilayah pembangunan di Indonesia. Nelayan dapat memiliki karakteristik yang cukup unik dan potensi sumber daya laut yang beragam. Penduduk wilayah pesisir dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam laut yang ada untuk mencapai kesejahteraan dalam industri perikanan maupun di tempat lain. (AH Mauludy,2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qodriyatun, 2013) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Menyatakan Bahwa Pemerintah Kota Batam” penelitian ini membahas tentang Misalnya program peningkatan infrastruktur perikanan tangkap dan budidaya, program pengembangan peluang usaha budidaya perikanan dan pengolahan hasil ikan, program penunjang biaya pendidikan dan penyediaan layanan transportasi umum bagi anak-anak di wilayah pesisir, hingga program COREMAP.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini nelayan yang berada di Kota Batam hanya membahas upaya pemerintah kota batam melalui pemberian modal usaha untuk memberdayakan masyarakat. Namun jaminan akses masyarakat terhadap sumber daya alam masih kurang. Bagi masyarakat pesisir, sumber daya alam pesisir merupakan suatu aset. Oleh karena itu, untuk memperkuat pengaruhnya, ada dua hal utama yang harus dilakukan, yaitu menjamin akses terhadap sumber daya alam dan memberikan modal kepada dunia usaha. melaksanakan beberapa program penguatan mereka.

Menurut Kusnadi (2008:27) dalam (Hamdani & Wulandari, 2016) Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir, yaitu. pada daerah peralihan antara wilayah daratan dan lautan. Sebagai suatu sistem, komunitas nelayan terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk suatu kesatuan sosial. Mereka juga mempunyai sistem nilai dan simbol budaya yang menjadi pedoman perilaku mereka sehari-hari.

Sebagai wilayah kepulauan, Nusa Tenggara Barat mempunyai potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup besar. Luas wilayah laut provinsi NTB adalah 29.159,04 km² (59,13%), lebih besar dari luas daratan sebesar 20.153,15 km² (40,87%), ekosistem perairan yang cukup lengkap seperti laut pelagis, laut dalam, ekosistem pesisir dan ekosistem kecil. ekosistem kepulauan ini kaya akan terumbu karang, lamun, hutan bakau dan perairan umum seperti waduk, danau, sungai dan waduk dengan sumber daya perikanan dan kelautan

yang melimpah. Oleh karena itu, kegiatan penangkapan ikan di laut dan perairan umum dapat dikembangkan di provinsi NTB. budidaya laut, air payau dan air tawar, penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut, tambak garam, konservasi alam dan wisata bahari untuk pemanfaatan sumber daya alam laut dalam sebagai bahan kosmetik, farmasi dan industri (kkp.go.id diakses tanggal 26 Oktober 2022 Jam 21:55 WITA).

Salah satu pulau di wilayah Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Sumbawa Barat, perairan laut utamanya adalah Selat Alas yang dikelilingi oleh beberapa teluk kecil seperti Teluk Taliwang, Teluk Balat, Teluk Maluk, Teluk Tawari dan lain-lain. Perairan Selat Alas menghubungkan dua perairan dengan karakteristik berbeda, yaitu Laut Bunga di utara dan Samudera Hindia di selatan. Dengan demikian, Selat Alas menjadi penting karena perannya dalam proses Arus Lintas Indonesia (ARLINDO), sehingga merupakan wilayah perairan dengan potensi penangkapan ikan yang cukup besar (sumbawabarakab.go.id diakses tanggal 26 Oktober 2022 Jam 23.6 WITA).

Adapun jumlah Nelayan dan Penduduk di setiap Desa/Kelurahan Pantai di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014.

Tabel 1.1 Jumlah Nelayan dan Penduduk Desa/Kelurahan Pantai di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014

| No. | Kecamatan | Desa | Nelayan |
|-----|------------|-------------|---------|
| 1. | Sekongkang | Ai Kangkung | 29 |
| 2. | Jereweh | Beru | 41 |
| 3. | Maluk | Benete | 46 |
| | | Pasir Putih | 57 |

| | | | |
|-------|-----------|-------------------|-------|
| 4. | Taliwang | Labuhan Kertasari | 75 |
| | | Batu Putih | 82 |
| | | Banjar | 53 |
| | | Labuhan Balat | 51 |
| | | Labuhan Lalar | 497 |
| 5. | Brang Ene | | 0 |
| 6. | Brang Rea | | 0 |
| 7. | Seteluk | | 0 |
| 8. | Poto Tano | Poto Tano | 380 |
| | | Kiantar | 84 |
| | | Tua Nanga | 52 |
| | | Senayan | 48 |
| | | Tambak Sari | 20 |
| Total | | | 1 515 |

(Sumber : Badan Pusat Statistik Sumbawa Barat)

Dari data di atas menunjukkan bahwa nelayan yang berada di Desa Labuhan Lalar memiliki jumlah nelayan yang paling banyak diantara desa-desa lainnya yang berada di Sumbawa Barat dengan jumlah sebanyak 497 nelayan. Labuhan Lalar merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Taliwang. Desa Labuhan Lalar merupakan desa pantai yang berkembang akibat eksploitasi sumber daya alam yaitu penangkapan ikan di laut. Maju atau menurunnya aktivitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam di desa Labuhan Lalar artinya sangat dipengaruhi oleh jenis aktivitas yang ada di desa tersebut maupun disekitaran desa. Dari uraian di atas penulis mengangkat judul **“Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Labuhan Lalar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan oleh peneliti diatas, sehingga yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah strategi Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Labuhan Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Labuhan Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari Penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Labuhan Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Labuhan Lalar Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

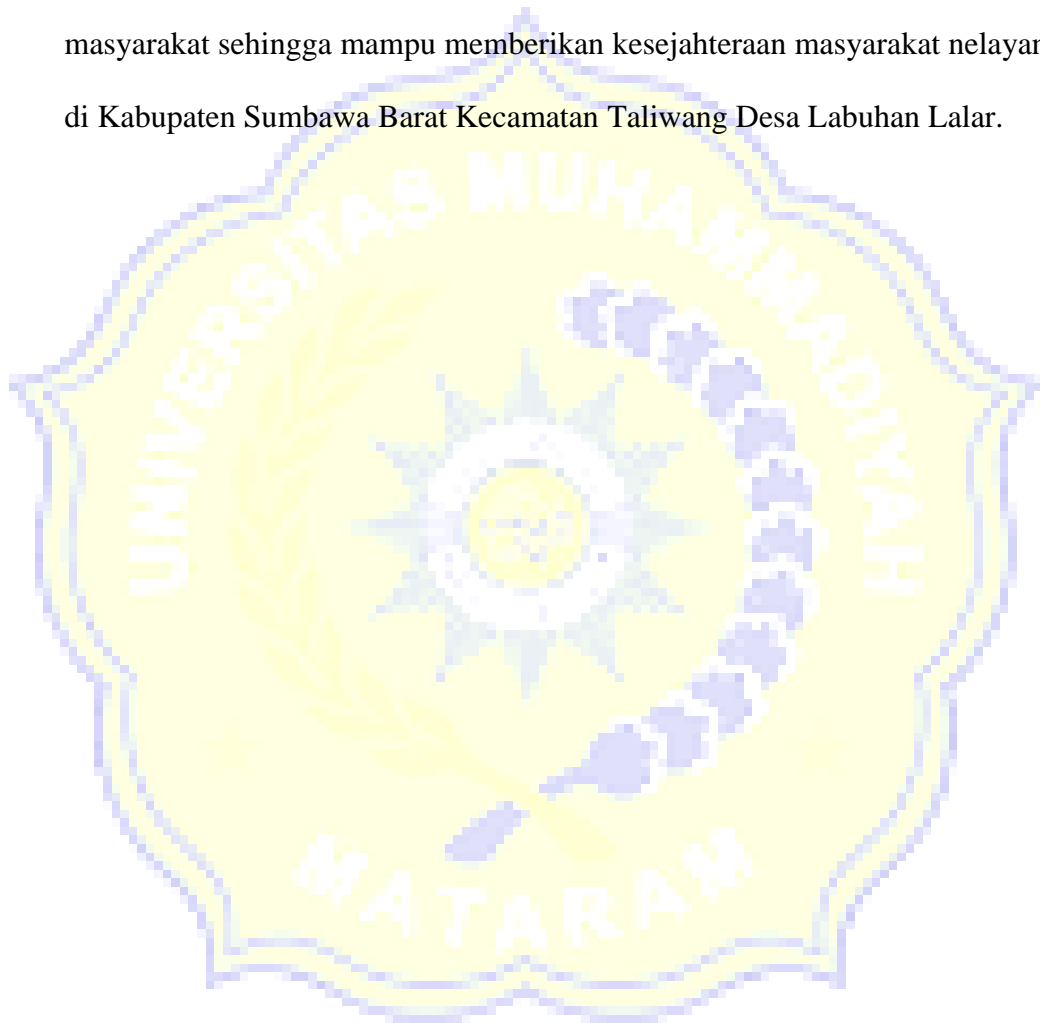
1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui strategi yang di lakukan pemerintah dalam

meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat nelayan terutama di Desa Labuhan Lalar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai saran atau masukan bagi pemerintah terutama dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sehingga mampu memberikan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Sumbawa Barat Kecamatan Taliwang Desa Labuhan Lalar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang menjadi referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian atau menjadi paradigma bagi penulis. Selain itu, penelitian terdahulu yang dijabarkan peneliti terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian ini. Untuk bisa memahami terkait penelitian terdahulu, maka penulis menjabarkannya sebagai berikut ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi & Sufi, 2019) dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)*” Hasil dari penelitian ini bahwa Strategi pemerintah dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat nelayan yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa alat tangkap dan boat kepada nelayan, strategi tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatkan hasil tangkapan para nelayan, sehingga sangat membantu para nelayan dan bisa mensejahterakan nelayan pada umumnya. Hambatan internal yaitu kurangnya jumlah bantuan dan anggaran, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta kurangnya pengawasan. Hambatan eksternal yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Kesejahteraannya Di Kelurahan Si Bolga Ilir Kecamatan Si Bolga Utara Kota*

Sibolga”. Hasil penelitian ini yaitu 1) Faktor-Faktor yang menghambat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat nelayan dikelurahan Sibolga antara lain: (1) iklim (cuaca yang buruk/musim yang tidak menentu); (2) Banyaknya bantuan yang diperoleh nelayan tidak tepat sasaran, karena bantuan tersebut tidak dapat dioptimalkan; (3) Keterbatasan akses permodalan bagi nelayan terhadap lembaga-lembaga keuangan, seperti Bank-Bank pemerintah karena tidak memiliki sertifikat sebagai jaminan dalam mengajukan permohonan pinjaman untuk modal usaha nelayan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Ramdayanti et al., 2021) dengan judul “*Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang*”. Hasil penelitian ini yaitu menyatakan bahwa Pemerintah Kota Batam telah melakukan beberapa program untuk memberdayakan mereka. Seperti program Peningkatan Sarana Prasarana Perikanan Tangkap dan Budidaya, program Pengembangan Sarana Usaha Perikanan Budidaya dan Pengolahan Hasil Perikanan, program bantuan di kawasan pesisir, program COREMAP. Bahkan, pemberdayaan masyarakat dari kalangan swasta melalui CSR, seperti program pendidikan, bantuan genset, pompa air, dan kebutuhan sembako.

Empat, penelitian dilakukan oleh (Amri, M. 2022) dengan judul “*Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*”. Adapun hasil penelitian yaitu Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah telah menyusun strategi dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil Gampong Lhok Pawoh adalah dengan menerapkan Strategi Reduktif dan Strategi Persuasif yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat nelayan, pemberian bantuan berupa barang untuk mendukung nelayan dalam penangkapan ikan dan membangun sarana/prasarana guna kelancaran aktivitas nelayan sehari-hari.

Kelima, penelitian dilakukan oleh (Agus Sulaiman Bolkiah et al., 2021) dengan judul “*Evaluasi Program Bidang Pemberdayaan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur*”. Adapun dari hasil penelitian ini yaitu Evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi akibat. Evaluasi proses ini meneliti dan juga menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini digunakan untuk menilai strategi pelaksanaan program. Evaluasi bermanfaat untuk meneliti, menilai, dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Hasil |
|-----------|--------------------------|--|---|
| 1 | (Suryadi & Sufi, 2019) | Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan(Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara) | Strategi pemerintah dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat nelayan yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa alat tangkap dan boat kepada nelayan, strategi tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatkan hasil tangkapan para nelayan, sehingga sangat membantu para nelayan dan bisa mensejahterakan nelayan pada umumnya. Hambatan internal yaitu kurangnya jumlah bantuan dan anggaran, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta kurangnya pengawasan. Hambatan eksternal yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat. |
| 2 | (Sinaga, 2019) | Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Kesejahteraanya Di Kelurahan Si Bolga Ilir Kecamatan Si Bolga Utara Kota Sibolga | Ada pun hasil penelitian ini yaitu 1) Faktor-Faktor yang menghambat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat nelayan dikelurahan Sibolga Ilir kecamatan Sibolga Utara kota Sibolga, antara lain:(1) iklim(cuaca yang buruk/musim yang tidak menentu),dengan b-obot 0,23 membuat masyarakat nelayan tidak bisa melaut dan usaha di (pengolahan ikan) mengalami |

| | | | |
|---|---------------------------|--|--|
| | | | <p>kegagalan, sehingga membuat para nelayan tidak bisa membayar cicilan pinjaman; (2) Banyaknya bantuan yang diperoleh nelayan tidak tepat sasaran (bobot 0,2), karena bantuan tersebut tidak dapat dioptimalkan;(3) Keterbatasan akses permodalan bagi nelayan terhadap lembaga-lembaga keuangan seperti Bank-Bank pemerintah karena tidak memiliki sertifikat sebagai menjamin dalam mengajukan permohonan pinjaman untuk modal usaha nelayan.</p> |
| 3 | (Ramdayanti et al., 2021) | Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di desa ciparagejaya kabupaten karawang | <p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang di dapat yaitu Pemerintah Kabupaten Karawang telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dengan berdasar kepada Undang-Undang No.7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan Kecil, dan Petambak Garam. Peran pemerintah juga sudah berjalan dengan baik, dimana masyarakat nelayan diberikan pelatihan, pembinaan, sarana dan prasarana, dan juga asuransi bagi nelayan. Dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Karawang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Ciparagejaya.</p> |
| 4 | (Amri, M. | Analisis Strategi | Adapun hasil penelitian yaitu |

| | | | |
|---|--------------------------------------|---|--|
| | 2022) | Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah telah menyusun strategi dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil Gampong Lhok Pawoh adalah dengan menerapkan Strategi Reduktif dan Strategi Persuasif yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat nelayan, pemberian bantuan berupa barang untuk mendukung nelayan dalam penangkapan ikan dan membangun sarana/prasarana guna kelancaran aktivitas nelayan sehari-hari. |
| 5 | (Agus Sulaiman Bolkiah et al., 2021) | Evaluasi Program Bidang Pemberdayaan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur | Adapun dari hasil penelitian ini yaitu Evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi akibat. Evaluasi proses ini meneliti dan juga menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini digunakan untuk menilai strategi |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | pelaksanaan program. Evaluasi bermanfaat untuk meneliti, menilai, dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. |
|--|--|--|---|

Sumber: penelitian-penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan (Suryadi & Sufi, 2019) dengan judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Strategi pemerintah dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat nelayan yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa alat tangkap dan boat kepada nelayan, strategi tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatkan hasil tangkapan para nelayan, sehingga sangat membantu para nelayan dan bisa mensejahterakan nelayan pada umumnya. Hambatan internal yaitu kurangnya jumlah bantuan dan anggaran, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta kurangnya pengawasan. Hambatan eksternal yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat.

Menurut (Ramdayanti et al., 2021) dalam skripsi yang berjudul peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Karawang telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dengan berdasar kepada Undang-Undang No.7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan Kecil, dan Petambak Garam.

Sedangkan menurut (Amri, M. 2022) dengan judul Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Adapun hasil penelitian yaitu Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah telah menyusun strategi dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil Gampong Lhok Pawoh adalah dengan menerapkan Strategi Reduktif dan Strategi Persuasif yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat nelayan, pemberian bantuan berupa barang untuk mendukung nelayan dalam penangkapan ikan dan membangun sarana/prasarana guna kelancaran aktivitas nelayan sehari-hari.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa relevansi ketiga penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat nelayan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih menekankan pada bagaiman strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan”.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi Strategi

Strategi etimologis merupakan sesuatu yang berasal dari kata Yunani *stratego*. Sebuah strategi yang dapat diterjemahkan sebagai "komandan militer" yang berasal dari demokrasi Athena. Jadi secara umum istilah strategi digunakan dalam dunia permasalahan militer sebagai sarana penggunaan kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Meskipun banyak ahli yang berbeda pendapat mengenai strategi, namun pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.. (Kasmira et al., 2020).

Menurut Wheelen dan Hunger dalam (Akdon, 2016) mengatakan "Manajemen strategis adalah seperangkat manajemen dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Ini mencakup perumusan strategi, implementasi dan evaluasi strategi. Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan aktivitas manajemen yang menentukan jangka panjang keberhasilan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Ashley dan Goldworth, ada tujuh kaidah dasar perumusan strategi, pertama masa depan harus dijelaskan dan diinterpretasikan, tidak hanya masa kini, kemudian arah strategis harus dapat menentukan rencana, kemudian strategi harus fokus pada keunggulan kompetitif. tidak hanya aspek finansial saja, harus dilaksanakan dari atas hingga bawah, kemudian strategi harus berorientasi eksternal dan juga fleksibilitas yang sangat penting, kemudian strategi harus fokus pada hasil jangka panjang. (Aliyanti, 2019).

2.2.1.1 Manajemen Strategi

Manajemen Strategi Menurut (Certo, 2010). Mendefinisikan manajemen strategi merupakan analisis, pengambilan keputusan, dan tindakan yang diambil perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Definisi ini menjelaskan dua elemen utama manajemen strategis. Elemen pertama, manajemen strategis suatu perusahaan, berkaitan dengan analisis, pengambilan keputusan, dan proses operasional yang sedang berlangsung. Manajemen strategis berarti bagaimana manajemen menganalisis tujuan strategis (visi, misi, tujuan) dan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mengambil keputusan strategis. Keputusan ini harus mampu menjawab dua pertanyaan mendasar, yaitu industri di mana perusahaan berada dan bagaimana perusahaan harus bersaing di industri tersebut. Akhirnya, langkah-langkah diambil untuk mengimplementasikan keputusan tersebut. Tindakan yang diperlukan memotivasi manajer untuk mengalokasikan sumber daya dan merencanakan organisasi untuk melaksanakan rencana tersebut.

Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana umum untuk menggunakan sumber daya guna menciptakan posisi yang menguntungkan. Dengan kata lain, manajemen strategis melibatkan perumusan dan penerapan strategi untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. (Grant 2008, 10).

Menurut (Solihin, 2012) manajemen strategis berarti merencanakan, memimpin, mengorganisasikan dan mengendalikan berbagai keputusan dan kegiatan strategis perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Sedangkan menurut (Sofyan, 2015). Manajemen strategis merupakan proses pengambilan keputusan yang menggunakan sumber daya perusahaan seefisien mungkin dalam kondisi lingkungan perusahaan yang terus berubah. (Assauri, 2013) berpendapat bahwa manajemen strategis adalah proses dimana organisasi atau organisasi perusahaan merumuskan dan mengimplementasikan strateginya. Dalam jangka panjang, keputusan strategis adalah keputusan yang berkaitan dengan perkembangan organisasi perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kapabilitas yang berbeda secara signifikan dengan organisasi perusahaan.

Sedangkan menurut (Rachmat, 2014). Manajemen strategis adalah proses pengambilan keputusan yang dapat mengarah pada perumusan strategi yang efektif atau membantu perusahaan mencapai tujuannya. Manajemen strategis adalah proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan menerapkan strategi guna memberikan nilai pelanggan terbaik untuk mewujudkan visi organisasi. (Mulyadi, 2011). Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Kegiatan tersebut meliputi perumusan atau perencanaan strategis, implementasi dan evaluasi. (Wheelen, T. L., Hunger, 2012).

Manajemen strategis merupakan suatu proses yang terdiri dari tiga fungsi, antara lain perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategis. Merumuskan strategi terdiri dari kegiatan mengembangkan misi bisnis, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan objektif jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan. Isu perumusan strategi termaksud memutuskan bisnis apa yang harus dihentikan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah memperluas operasi atau diverifikasi. Keputusan perumusan strategis mengikat organisasi pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu selama periode waktu tertentu. (Ritonga, 2020)

Menurut (Yunus, 2016) bahwa proses manajemen strategi secara umum dibagi menjadi 3 langkah pokok yaitu:

1. Perumusan strategi (Formulating strategy)

Perumusan strategi meliputi perumusan visi dan misi, penentuan peluang perusahaan dan ancaman eksternal, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, perumusan alternatif strategi, dan pemilihan strategi khusus yang akan diterapkan.

2. Penetapan strategi (implementing strategy)

Implementasi strategi termasuk membangun budaya yang mendukung strategi, membangun struktur organisasi yang efektif dan memandu upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan mengotorisasi sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

3. Evaluasi strategi (evaluating strategy)

Evaluasi strategis adalah tahap terakhir dari manajemen strategis. Evaluasi strategi adalah alat untuk memperoleh informasi ketika strategi tidak berhasil. Karena faktor internal dan eksternal terus berubah, semua strategi dapat

dimodifikasi di masa depan. Tiga kegiatan evaluasi strategis didasarkan pada: (1) kajian terhadap faktor eksternal dan internal strategi yang dijalankan saat ini; (2) evaluasi kinerja; (3) Ambil tindakan korektif.

2.2.1.2 Peranan Strategi

Dalam suatu lingkungan organisasi atau bisnis, strategi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan, karena strategi memberikan arah pada kegiatan dan bagaimana kegiatan tersebut harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Grant (Budiono, 2019), strategi memiliki tiga peran penting dalam mencapai tujuan manajemen, yaitu:

- 1) Strategi sebagai penunjang yang menentukan Strategi sebagai salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan. Strategi adalah suatu bentuk atau tema yang menciptakan hubungan yang koheren antara keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- 2) Strategi sebagai alat koordinasi dan komunikasi Salah satu peran penting alat koordinasi dan komunikasi adalah strategi memberikan arah yang sama bagi perusahaan.
- 3) Strategi Tujuan Konsep strategi dipadukan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana posisi perusahaan di masa depan.

2.2.1.3 Aspek-Aspek Strategi

Menurut (Thompson dan Strickland, 2003) dalam bukunya *Strategic Management* yang telah dialih bahasa ke dalam Bahasa Indonesia, secara umum, manajemen strategis memiliki aspek strategis yang harus selalu diperhatikan

dalam menentukan strategi yang akan diterapkan. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a) Mengembangkan visi dan misi organisasi Setiap organisasi membutuhkan pernyataan misi tentang tujuan organisasi. Misi menjawab pertanyaan ini: Apa alasannya? Penting juga bagi manajer untuk menentukan tujuan dan strategi yang saat ini digunakan (Robbins dan Coulter, 2004).
- b) Menetapkan tujuan organisasi, mengetahui tujuan organisasi, sebelum merumuskan strategi, dan sebagainya.
- c) Ketika merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, manajer harus merumuskan dan mengevaluasi berbagai alternatif strategi dan kemudian memilih strategi dan strategi yang saling mendukung dan saling melengkapi yang memungkinkan organisasi memanfaatkan manfaat dan peluang lingkungan semaksimal mungkin.
- d) Mengeksekusi dan menerapkan strategi Setelah strategi dirumuskan, maka strategi tersebut harus diimplementasikan. Suatu strategi hanya akan baik jika dijalankan dengan benar. Betapapun efektifnya suatu organisasi merencanakan strateginya, organisasi tidak akan berhasil jika strategi tersebut tidak dijalankan dengan baik.
- e) Mengevaluasi hasil, memantau perkembangan baru dan melakukan perbaikan serta perubahan strategi. Tahap terakhir dari manajemen strategis adalah evaluasi hasil. Seberapa efektifkah strategi tersebut diterapkan? Terlepas dari hasil akhirnya, memberikan saran untuk

memperbaiki dan menyempurnakan strategi dan kemudian menerapkan perubahan apa yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing organisasi sehubungan dengan perkembangan baru.

Menurut Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer dalam (Chaniago, 2014) mendefinisikan strategi sebagai berikut:

2.2.1.4 Strategi Sebagai Perspektif

Setiap kegiatan yang dibuat atau dilakukan harus selalu berhubungan dengan tugas yang bersangkutan dan tidak boleh menyimpang dari tugas tersebut. Ketika Anda meninggalkan tugas yang ada, hal itu berdampak pada kurangnya kendali dan fokus pada tindakan, menyebabkan segala sesuatunya menjadi melayang dan berantakan, yang dapat menyebabkan perencanaan yang kurang sempurna.

2.2.1.5 Strategi Sebagai Posisi

Yang dimaksud dengan strategi dalam posisi ini adalah kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk menetapkan beberapa pilihan agar keberadaannya ada di benak pihak-pihak yang terlibat, dan dalam pengesahan zakat dapat dikatakan muzaki, mustahik, pemerintah, LSM. , dll.

2.2.1.6 Strategi Sebagai Perencanaan

Perencanaan adalah pengorganisasian (desain) secara sistematis langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan di masa depan dengan mempertimbangkan secara cermat potensi, faktor eksternal, dan kelompok kepentingan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini mencakup hal-hal yang menjadi prinsip perancangan, yaitu: (1) apa yang akan dilakukan, yaitu gambaran visi dan

misi; (2) cara mencapainya; (3) siapa yang melakukannya; 4) tempat operasi; (5) kapan akan dilakukan, berapa lama; dan (6) sumber daya yang diperlukan. Ini adalah langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Perencanaan memerlukan jadwal yang matang agar tidak hilang-hilang. Ada jadwal yang memuat durasi dan penanggung jawabnya. Ini menentukan siapa yang bertanggung jawab atas tindakan tersebut.

2.2.1.7 Strataegi Sebagai Pola Kegiatan

Dalam Strategi terdiri dari rumus, yaitu. umpan balik dan penyesuaian. Untuk menyelaraskan visi, misi dan perencanaan yang efektif, kita harus mengembangkan model yang saling memperkuat dan kompatibel. Hal ini dapat dievaluasi secara berkala dan pembuatan model ini merupakan feedback dan dapat dijadikan acuan keberhasilan kita.

2.2.2 Definisi Pemberdayaan

Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2017) Pemberdayaan adalah upaya pemenuhan kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengendalikan lingkungan, termasuk sumber daya yang terkait dengan pekerjaan dan aktivitasnya. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat semakin tergantung pada berbagai program pemberian, karena pada dasarnya segala sesuatu untuk dinikmati harus berasal dari usaha mereka sendiri. Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah agar masyarakat menjadi mandiri, berdaya, dan berdaya untuk terus meningkatkan diri menuju kehidupan yang lebih baik.

2.2.2.1. Tujuan Pemberdayaan

Menurut wrihatnolo dan Dwijowijoto (2007: 47) dalam (Suryadi & Sufi, 2019). Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan individu dan masyarakat mandiri. Kemandirian ini meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan tindakan. Otonomi masyarakat adalah keadaan yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan dan berbuat sesuatu yang dianggap tepat untuk mencari pemecahan masalah dengan menggunakan keterampilan kognitif, konatif, psikometrik, afektif, direktif. sumber daya yang dimiliki lingkungan internal masyarakat.

2.2.2.2. Tahap- Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodingningrat (2004: 41) dalam (Sufi, 2019) Pemberdayaan tidak berlangsung selamanya, namun sampai masyarakat sasaran bisa mandiri lalu dilepaskan untuk mandiri, meski dilindungi dari jauh agar tidak terjerumus lagi. Adapun tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap pengembangan kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan diri.
2. Tahap transformasi keterampilan, dimana visi kompetensi, keterampilan keterampilan untuk membuka visi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat berpartisipasi dalam pengembangan.
3. Tahap pengembangan intelektual, penguasaan keterampilan sedemikian rupa sehingga inisiatif dan inovasi mengarah pada kemandirian. (Ambar Teguh S, 2004: 82- 83) dalam (Sufi, 2019).

2.2.3 Definisi Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Definisi Kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, aman, aman dan tenteram. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya dengan pedoman, tujuan dan gaya hidup yang berbeda-beda memberikan nilai yang berbeda pula terhadap faktor-faktor penentu tingkat kesejahteraan (BKKBN, 2015). Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. (Badan Pusat Statistik. 2014) Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pada Pasal 1 Ayat 1 Berbunyi “Kesejahteraan Sosial” adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Adapun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial dijelaskan dalam pasal 1 bahwa Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat

dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Selanjutnya, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang mampu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar, baik itu kebutuhan pangan, sandang, papan, air minum bersih, serta kesempatan melanjutkan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai yang menunjang kualitas hidupnya dalam suatu keadaan. agar hidupnya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kecemasan, sehingga hidupnya aman dan tenteram baik lahir maupun batin (Fahrudin 2012) dalam (Rosni, 2017).

Kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan penghidupan sosial, material, dan spiritual yang dipenuhi rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara berupaya memenuhi kebutuhan jasmani, mental, dan sosial dengan sebaik-baiknya, rumah tangga dan masyarakat (Rambe,2011) dalam (Rosni, 2017).

2.2.3.1 Indikator Kesejahteraan

Menurut “welfare Indicators” dalam buku Indikator Kesejahteraan Rakyat terdapat beberapa indikator kesejahteraan rakyat yaitu:

- a) Kependudukan. Memiliki masalah yang terdiri dari komposisi maupun jumlah persebaran kependudukan. Jumlah dari penduduk yang teramat

besar akan menjadi potensi, namun jika kualitasnya rendah akan menjadi sebuah beban terutama dalam sebuah proses pembangunan. ini meliputi jumlah, komposisi dan persebaran penduduk merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi, namun jika kualitasnya rendah dapat juga menjadi beban dari suatu proses pembangunan. Karena itu sebagai pendukung keberhasilan dari pembangunan pemerintah harus mengendalikan jumlah dari penduduk. Selain itu proyek-proyek perencanaan pembangunan sosial harus diprioritaskan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

- b) Kesehatan dan gizi Kesehatan merupakan bagian dari indikator kesejahteraan kualitas fisik penduduk. Indikator-indikator tersebut mencakup jumlah kematian anak serta angka harapan hidup yang merupakan indikator terpenting. Selain itu, faktor terpenting juga mempengaruhi kualitas fisik. Penduduk merupakan suatu keadaan kesehatan yang dapat diukur antara lain berdasarkan angka kesakitan dan status gizi. Sementara itu, jika ingin melihat gambaran kemajuan upaya pemulihan dan kondisi kesehatan masyarakat, Anda dapat melihat penolong yang melahirkan bayi, ketersediaan layanan kesehatan, dan jenis layanan yang diberikan.
- c) Pendidikan. Fokus pendidikan formal adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara, misalnya dengan memperluas, pemerataan, dan membawa pelayanan pendidikan pada tingkat yang tinggi

baik pada pendidikan umum maupun kejuruan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, seperti peningkatan ketersediaan pendidikan anak usia dini, peningkatan kesempatan/prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan kualitas, kompetensi dan profesionalisme tenaga pengajar. Untuk menentukan indikator pendidikan, kami memeriksa tingkat melek huruf dan pendidikan, tingkat kehadiran di sekolah, angka putus sekolah, rasio siswa-guru, dan rasio siswa-kelas.

- d) Ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan merupakan aspek deskriptif penting dalam kesejahteraan masyarakat, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menjadi parameter keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan. Tingkat partisipasi angkatan kerja (LFR) menggambarkan jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas dalam angkatan kerja, sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menggambarkan seberapa besar penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan kehidupan kerja. bisnis Warga yang sudah mendapatkan pekerjaan namun belum mulai bekerja, dan warga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak ada pekerjaan.
- e) Tingkat dan pola konsumsi. Penurunan jumlah penduduk miskin menunjukkan peningkatan total pendapatan penduduk, sedangkan peningkatan jumlah penduduk miskin menunjukkan penurunan pendapatan penduduk, sehingga jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur pendapatan tingkat kesejahteraan masyarakat.

- f) Perumahan dan lingkungan Hidup Manusia dan lingkungan alam fisik dan sosialnya tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik dapat bersifat alami atau buatan manusia. Selain kebutuhan sandang dan pangan, perumahan juga merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan seseorang. Secara umum kualitas rumah susun menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh kondisi fisik rumah yang terlihat dari ruangan-ruangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Sosial lainnya. Aspek sosial lainnya menitikberatkan pada aktivitas yang menggambarkan kesejahteraan seseorang, seperti melakukan perjalanan wisata atau berlibur serta memperoleh informasi dan hiburan, yaitu. menonton TV, mendengarkan radio, membaca koran, membaca di Internet. Sebab pada umumnya semakin banyak seseorang menghabiskan waktu luangnya untuk kegiatan sosial maka dapat dikatakan kesejahteraannya semakin meningkat.(BPS Indonesia, 2015).
- Indikator kesejahteraan lainnya menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai berikut: (Rosni, 2017)
- 1) Pada keluarga sejahtera tahap I, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dianggap kaya, misalnya biasanya semua anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, dan semua anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda-beda untuk rumah/sekolah dan perjalanan, rumah tempat tinggal keluarga tersebut. Tahun 2016, lantai dan langit-langitnya layak, jika ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke puskesmas, jika

pasangan usia subur ingin KB, bersalin, dan semua anak keluarga berusia 7- 15 tahun. pergi ke sekolah

- 2) Keluarga sejahtera golongan II adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (tingkat kesejahteraan I) dan kebutuhan psikologis. Tokoh-tokoh tersebut biasanya mencakup anggota keluarga yang beribadah sesuai keyakinan dan keyakinannya. Setidaknya seminggu sekali, tawarkan daging/ikan/telur sebagai pendamping dan pendamping. Semua anggota keluarga mendapat setidaknya satu pakaian baru dalam setahun. Luas lantai rumah minimal 8 m² per penghuni rumah. Semua anggota keluarga dalam keadaan sehat selama tiga bulan terakhir. Satu atau lebih anggota keluarga bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Semua anggota keluarga berusia 10-60 tahun dapat membaca bahasa Latin. Pasangan usia subur yang mempunyai anak minimal dua orang menggunakan alat kontrasepsi/pengobatan, kecuali sedang hamil.
- 3) Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pengembang. Indikator-indikator tersebut merupakan upaya peningkatan ilmu agama. Sebagian pendapatan keluarga dapat dicadangkan untuk tabungan keluarga baik berupa uang maupun barang. Kebiasaan makan bersama minimal seminggu sekali digunakan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan komunitas di lingkungan mereka. Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/televisi/internet.

- 4) Keluarga sejahtera golongan III Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pemenuhan diri, misalnya dengan sukarela memberikan bantuan materiil dalam kegiatan sosial secara rutin atau pada jam-jam tertentu dalam sehari. Ada anggota keluarga yang berperan sebagai ketua perkumpulan sosial/yayasan/lembaga masyarakat.

2.2.3.2 Aspek Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Dalam keluarga sejahtera secara minimal kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, menurut (BKKBN, 2002) dalam (Natalia, 2016) Antara lain :

a. Pangan

Pangan merupakan makanan sehari-hari yang sangat penting bagi pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Keluarga kaya pangan adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pangannya, yaitu. biasanya makan dua kali atau lebih dalam sehari, dan setidaknya seminggu sekali keluarga menyajikan daging, ikan, dan telur sebagai lauk pauk. Oleh karena itu, keluarga kaya membutuhkan makanan berkualitas tinggi untuk menjamin kesehatan keluarga.

b. Sandang

Sandang merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi dan merupakan keseluruhan hidup seseorang, oleh karena itu sebaiknya selalu pastikan bahwa pakaian yang anda miliki cukup dalam keadaan baik dan sehat. Bagi keluarga kecil, pemenuhan

kebutuhan sandang tidak begitu sulit dibandingkan dengan keluarga yang memiliki anak, sehingga keluarga yang berpenampilan rapi adalah keluarga yang mampu menjaga cara berpakaian yang baik, yaitu. pakaian yang berbeda di rumah, di tempat kerja, di sekolah. dan untuk perjalanan.

c. Perumahan

Perumahan berperan sebagai tempat perlindungan dan perlindungan serta dapat memberikan kehidupan yang tenteram, aman dan bahagia. Oleh karena itu, kita harus berupaya untuk hidup sesuai dengan kesehatan lingkungan sehingga meningkatkan rasa bahagia, damai, dan kualitas hidup. Keluarga kaya adalah keluarga yang pemenuhan kebutuhannya, mempunyai kebutuhan yang cukup, yaitu. kurang dari 8 orang di setiap rumah.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu syarat untuk hidup bahagia, oleh karena itu perlu dipahami bagaimana cara menjaga kesehatan, baik kesehatan diri sendiri maupun keluarga, dan juga kesehatan lingkungan. Keluarga mampu adalah keluarga yang mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan kesehatannya.

e. Pendidikan

Berdasarkan Pancasila, pembentukan manusia seutuhnya, termasuk pendidikan dalam lingkungan keluarga, merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Membesarkan

beberapa anak lebih mudah daripada membesarkan banyak anak. Keluarga yang mampu menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun merupakan keluarga sejahtera tingkat terbawah. Karena keluarga hanya mempunyai syarat pendidikan minimal.

2.2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

1) Faktor Internal

a) Jumlah Anggota Keluarga

Zaman sekarang ini, tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya terhadap kebutuhan pokok (sandang, pangan, perumahan, pendidikan), namun juga terhadap kebutuhan lainnya, seperti hiburan, waktu luang, pelayanan keagamaan, sarana transportasi dan lingkungan yang harmonis. Kebutuhan ini lebih mungkin terpenuhi jika jumlah anggota keluarga sedikit.

b) Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Tempat tinggal berperabot lengkap, indah, bersih dan aman menciptakan suasana damai. Di sisi lain, tempat tinggal yang berantakan dan kotor seringkali menimbulkan suasana bosan. Terkadang sering terjadi ketegangan antar anggota keluarga karena tidak merasa nyaman dan tenteram karena tempat tinggalnya sehingga membingungkan pikiran.

c) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial suatu keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis apabila hubungan yang terjalin baik dan benar didasari oleh keikhlasan dan kasih sayang antar anggota keluarga. Wujud hubungan yang dilandasi ketulusan dan kasih sayang yang sejati dapat dilihat pada sikap saling menghormati, toleransi, saling tolong menolong, dan saling percaya. Keuangan keluarga mencakup dana dan sumber daya yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak dana atau pendapatan yang diterima maka semakin tinggi pula taraf hidup keluarga tersebut. Sumber pendanaan/pendapatan dapat diperoleh dari sewa tanah, pekerjaan non-komersial lainnya, dsb (BKKBN, 2015).

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Alam

Bahaya alam, kerusuhan, dan berbagai macam virus penyakit.

b) Faktor Ekonomi

Negara Pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi. (BKKBN, 2015)

2.2.4 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata bahasa Inggris "empowerment". Itu berasal dari akar kata "kekuatan" yang berarti "kekuatan" atau "kemungkinan" dalam bahasa Indonesia. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia. Definisi pemberdayaan kemudian

dirumuskan sebagai upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kekuatan pihak yang tidak berdaya atau tidak berdaya.(Iryana, 2018).

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu kepada kata “empowerment”, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat maupun yang dimiliki oleh sumber daya alam. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri (Suryadi & Sufi, 2019).

2.2.4.1 Aspek- aspek Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pengertian ini, aspek pemberdayaan masyarakat merupakan bidang atau elemen kunci yang diprioritaskan dalam pemberdayaan organisasi. Tentu saja, setiap organisasi berbeda dalam hal bidang fokus yang dibutuhkan, misalnya perusahaan distribusi elektronik tentu berbeda dengan perusahaan perikanan. Di Dinas Kelautan dan Perikanan, hal terpenting dalam kegiatan penindakan adalah memperhatikan wilayah tempat pelelangan ikan resmi masyarakat nelayan. (Suryadi & Sufi, 2019).

2.2.4.2 Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat daya masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya baik karena kondisi internal (persepsinya sendiri) maupun kondisi eksternal (tertindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Untuk memahami pemberdayaan, perlu diketahui konsep kelompok rentan dan alasan mengapa mereka dianggap tidak berdaya.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012:111-112), dalam (Hendrawati, 2018) tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

1. Peningkatan Pendidikan (better education) berarti pemberdayaan harus dibingkai sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Peningkatan pendidikan melalui pemberdayaan tidak hanya sekedar perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan waktu dan tempat, serta peningkatan hubungan antara guru dan penerima manfaat, namun yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana peningkatan pendidikan nonformal melalui proses pemberdayaan dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus melanjutkan pendidikan belajar tanpa batasan waktu dan usia.
2. Perbaikan aksesibilitas (better accessibility) Artinya, seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan akan meningkatkan aksesibilitas, terutama akses terhadap sumber pengetahuan/inovasi, sumber pendanaan/dana, pemasok produk, peralatan, dan lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (better action) Artinya dengan memberikan pelatihan yang lebih baik dan akses terhadap sumber daya yang lebih baik (sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lain/buatan), maka diharapkan sumber daya yang berkembang akan semakin banyak dan lebih baik.
4. Perbaikan kelembagaan (better institution) yakni dengan perbaikan tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat memperbaiki

kelembagaan masyarakat, khususnya pengembangan jaringan kemitraan usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar yang kuat di masyarakat.

5. Perbaiki usaha (better business) artinya peningkatan pendidikan (semangat belajar), peningkatan aksesibilitas, dan perbaikan operasional dan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan kelangsungan usaha.
6. Perbaiki pendapatan (better income) Artinya dengan meningkatkan usaha yang sudah ada diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
7. Memperbaiki lingkungan Yang dimaksud dengan “lingkungan yang lebih baik” adalah peningkatan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau rendahnya pendapatan.
8. Meningkatkan taraf hidup Yang dimaksud dengan “meningkatkan taraf hidup” adalah tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup setiap keluarga dan masyarakat.
9. “Komunitas yang lebih baik” yang dimaksud dengan perbaikan masyarakat berarti kondisi kehidupan yang lebih baik dan dengan dukungan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik maka terciptalah kehidupan masyarakat yang lebih baik.

2.2.4.3 Prinsip Pemberdayaan

Menurut Aswas (2014: 58-60) dalam (Hendrawati, 2018). Dalam kegiatan penindakan, khususnya kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, petugas/agen

yang mewakili pemberdayaan harus mengikuti beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat, yang apabila dilaksanakan akan menjadi acuan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar, sesuai dengan sifat dan konsepnya. tentang pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat inklusif antara lain:

- a. Pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh demokratis, penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan.
- b. Pemberdayaan setiap masyarakat harus didasarkan pada kebutuhan, permasalahan dan peluang kelompok sasaran. Hal ini terlihat jelas ketika proses identifikasi dan sosialisasi berlangsung pada tahap awal dengan keterlibatan penuh kelompok sasaran.
- c. Tujuan utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus ditetapkan sebagai subjek/pelaku kegiatan pemberdayaan dan menjadi landasan sentral dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk kegiatan yang akan diperkuat.
- d. Nilai-nilai budaya dan kearifan lokal akan tumbuh kembali, begitu pula semangat gotong royong, generasi muda menghormati orang tua dan orang tua menyayangi generasi muda, karena hal ini akan menjadi modal sosial dalam pembangunan.
- e. Dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan karena merupakan proses yang memakan waktu, dilakukan secara logis dan hanya menimbulkan permasa.

- f. Memperhatikan keberagaman watak, budaya dan adat istiadat masyarakat yang telah lama mengakar atau diwariskan dari generasi ke generasi.
- g. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama aspek sosial dan ekonomi.
- h. Tidak ada diskriminasi, khususnya terhadap perempuan.
- i. Selalu menggunakan proses pengambilan keputusan yang inklusif, seperti penentuan waktu, materi, prosedur, dan lain-lain.
- j. Mengaktifkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat fisik (materi, tenaga, materi) maupun non fisik (saran, waktu, dukungan).
- k. Petugas/agen yang berwenang bertindak sebagai fasilitator yang harus memiliki keterampilan/kompetensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan keprihatinan masyarakat. Bersedia bekerja sama dengan semua pihak/lembaga terkait dan organisasi sosial/LSM.lahan yang lebih kompleks.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan landasan atau dasar pemikiran dalam penulisan. Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1

Krangka Berpikir Peneliti



2.3.1 Definisi Konseptual

Definifi konseptual merupakan konsep yang dijadikan pedoman atau dasar dalam penelitian ini. dalam melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Labuhan Lalar.

1. Definisi Strategi

Secara etimologi Secara etimologis, strategi berasal dari kata Yunani stratego. Adapun strategos, merupakan terjemahan dari masa

demokrasi Athena yang dapat diartikan sebagai "panglima militer". Umumnya istilah strategi digunakan untuk memenangkan perang dalam permasalahan dunia militer sebagai sarana penggunaan kekuatan militer. Dalam terminologi strategi, banyak sekali para ahli yang mengemukakan berbagai sudut pandang mengenai strategi, namun pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. (Kasmira et al., 2020).

2.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang menginformasikan kepada kita tentang pengukuran variabel. Definisi fungsional adalah informasi ilmiah yang sangat berguna bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki variabel yang sama. Dalam penelitian ini yang berdasarkan pada kerangka berpikir peneliti, yaitu:

a. Aspek-Aspek Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan:

1. Formulasi strategi

- a. Visi dan misi
- b. Tujuan jangka panjang

2. Implementasi strategi

- a. Pelaksanaan Program-Program

3. Evaluasi strategi

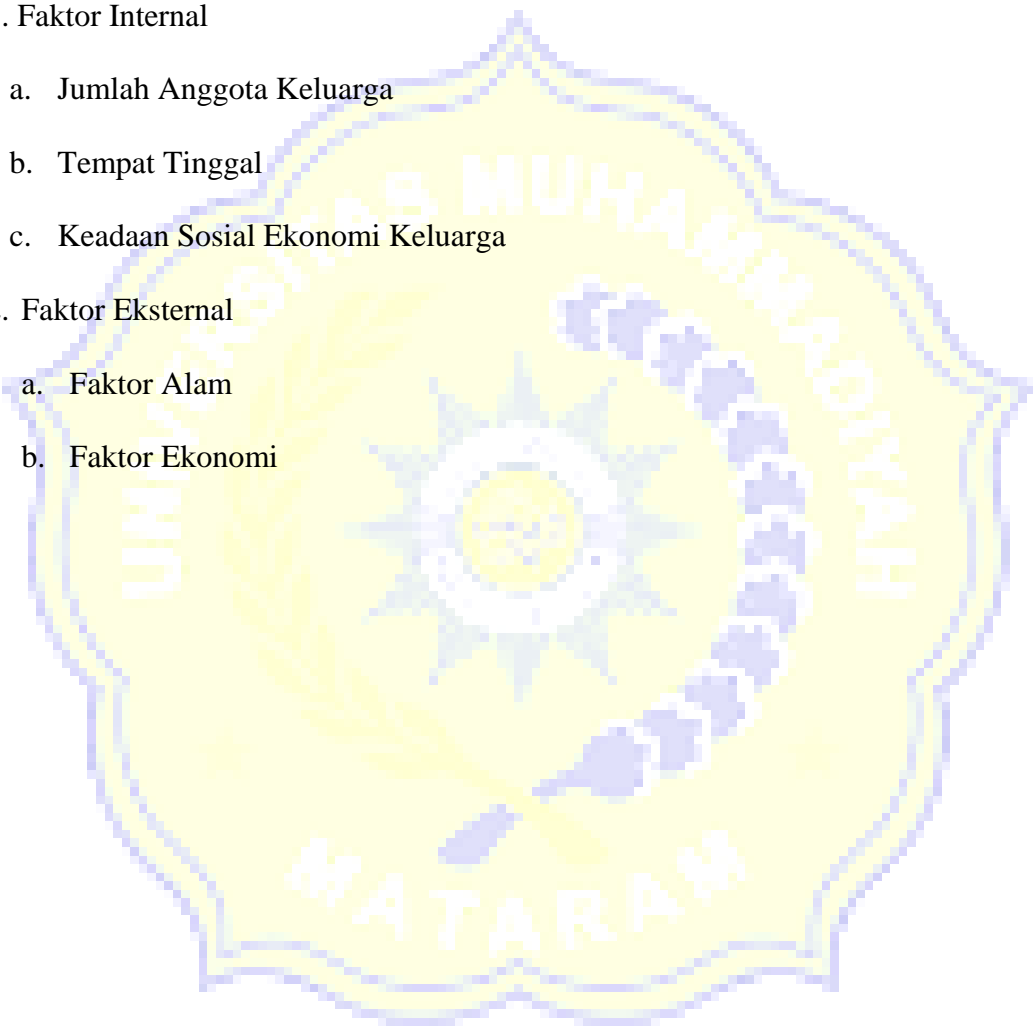
b. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Aspek Pemberdayaan Masyarakat):

1. Faktor Internal

- a. Jumlah Anggota Keluarga
- b. Tempat Tinggal
- c. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Alam
- b. Faktor Ekonomi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualitatif (pengukuran). Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kualitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2014). Dan dengan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penggambaran masalah secara sistematis mengenai "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Labuhan Lalar.

3.2 Lokasi Penelitian Dan Waktu

Penelitian ini di laksanakan di Desa Labuhan Lalar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa Barat. Penulis mengambil Desa Labuhan Lalar sebagai objek penelitian dengan alasan lokasi tersebut merupakan lokasi tempat tinggal penulis, sehingga penulis sedikit memiliki pemahaman terkait permasalahan yang ada di Desa tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu antara bulan Desember-Januari tahun 2022.

3.3 Teknik Penentuan Informan/Narasumber

Teknik penentuan informan/narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Informan/narasumber yang dipilih dalam penelitian ini merupakan narasumber yang benar-benar memahami dan mengetahui tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat nelayan terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Labuhan Lalar.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa pihak yang akan di jadikan sebagai informan/narasumber antra lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Narasumber/responden

| No | Informan/Narasumber | Jumlah |
|----|---|---------|
| 1. | Dinas Perikanan Kabupaten Sumbawa Barat | 2 orang |
| 2. | Kepala Desa Labuhan Lalar | 1 orang |
| 3. | Nelayan Desa Labuhan Lalar | 7 orang |

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data digolongkan menjadi sebagai berikut :

1.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber data primer secara langsung di berikan kepada pengumpul data. Maka peneliti mngambil strategi untuk mewawancarai:

1. Pemerintah Desa Labuhan Lalar
2. Dinas Perikanan Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Nelayan Desa Labuhan Lalar.

1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain (sugiyono, 2009). Data skunder juga dapat diambil secara tidak langsung atau pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang di publis atau yang tidak dipublikasikan. Data skunder yang di peroleh dalam penelitian ini melalui data yang dimiliki oleh Budan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa Barat, Pemerintah Desa, Dinas Kelautan dan Perikanan ,dan Nelayan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Maka dari penelitian itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode untuk memperoleh informasi agar mempermudah penelitian, antara lain sebagai berikut:

1.4.3 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014) Sebagai teknik pengumpulan data, dilakukan dengan observasi langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai rumusan masalah. Penelitian dengan observasi berarti terjun langsung ke lapangan.

3.5.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2015). Wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk menciptakan makna tentang suatu topik tertentu. Dengan cara ini peneliti dapat mengetahui lebih jauh tentang informan melalui wawancara, menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Terutama mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan oleh pemerintah, Dinas kelautan dan Perikanan, dan Nelayan.

1.5.3 Dokumentasi

Informasi atau data yang diperoleh merupakan informasi sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi, mis pengumpulan data dengan mencatat informasi terkait permasalahan yang diselidiki pada dokumen-dokumen milik instansi terkait (Indriani, 2017) serta berupa laporan, arsip dan dokumen pendukung lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi (deskriptif) suatu fenomena yang disertai penafsiran (interpretasi) di balik makna yang tampak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, obyektif dan akurat fakta-fakta dan keterkaitan fenomena-fenomena yang diselidiki. Analisis dilakukan setelah mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut maka dilakukan proses analisis penelitian yang dimulai dengan membaca, mengkaji dan memeriksa data melalui langkah-langkah. Menurut Miles dan Huberman dalam (Nugriah et al., 2022) diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi Data (memilah data) Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Khosiyah et al., 2017).

3.6.2 Data Display (Penyajian data)

Data yang ke-dua yaitu Display data merupakan proses menampilkan data cara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Khosiyah et al., 2017).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang ke-tiga yaitu penarikan kesimpulan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Menurut Moleong (2006: 324) dalam (Hayati, 2012) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Satori dan Komariah (2011: 170-171) dalam (Hayati, 2012) membagi triangulasi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang masih berkaitan.

2. Triangulasi teknis

Triangulasi teknis dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mencari informasi dari sumber data. Sementara itu,

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu terjadi dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Kemudian dimintai keterangan kepada informan lain yang juga merupakan kerabatnya.

